**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

 Perkembangan jaman atau era globalisasi ini teknologi semakin berkembang menjadi modern, dan semakin mempermudah aktifitas kehidupan sehari-hari. Teknologi yang diciptakan semakin modern yang dapat digunakan secara mudah, untuk membantu segala kegiatan atau aktifitas yang biasa dilakukan. Seperti dalam hal berkomunikasi pun teknologi mempermudah komunikasi dalam pertukaran informasi dari komunikator melalui komunikan dengan secara cepat, mudah, dan tak terhalang ruang dan waktu. Teknologi komunikasi dan informasi pun menjadikan interaksi sosial masyarakat menjadi mudah, karena adanya media sosial yang terus berkembang dan kini menjadi suatu kebutuhan dalam menunjang komunikasi, informasi dan interaksi sosial.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*" . Ataupun media sosial adalah suatu media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu komunikasi dan informasi yang dapat menciptakan interaksi sosial. Media sosial dan jejaring sosial sangat popular di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dengan berkembangnya banyak media sosial dan jejaring sosial ini, perkembangan informasi dan komunikasi seperti tak adaa batasnya. Tak mengenal jarak maupun waktu. Di media sosial dan jejaring sosial, kita bisa berkenalan dengan orang luar daerah ataupun orang luar negri, mendapatkan komunikasi dan informasi secara cepat, dan saling berbagi dan bertukar informasi.

Perkembangan media sosial sangatlah pesat dikarekan kini hampir semua orang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang cepat, pertukaran informasi yang mudah, serta penunjang terjadinya interaksi sosial. Media sosial ini berupa aplikasi-aplikasi seperti aplikasi *chat, video, foto*, dan *live streaming* yang di dalamnya dapat saling berinteraksi. Aplikasi *live streaming* salah satu aplikasi baru yang sedang digandrungi oleh orang-orang, dikarenakan aplikasi ini mampu mensharing atau membagikan apa yang sedang dilakukan kepada sesama pengguna aplikasi tersebut secara langsung atau *live*.

*Nonolive* adalah salah satu aplikasi *live streaming* yang hadir dan membawa sebuah alternatif untuk menyaksikan siaran langsung melalui perangkat *mobile* pengguna. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi momen yang sama pada saat yang bersamaan, selain itu pengguna tidak hanya bisa melihat, tapi juga bisa berinteraksi sehingga terasa seperti dunia nyata. Aplikasi Nonolive yang ikut memeriahkan sebagai salah satu aplikasi untuk *live streaming*,  ini juga menjadi peluang menciptakan sistem bisnis yang baru.

Cara penggunaan dari aplikasi *Nonolive* pun mudah sehingga banyak sekali penggunanya, dari remaja hingga dewasa. Yaitu dengan cara mendownload aplikasi *Nonolive* di *appstore* untuk ios ataupun di *playstore* untuk android. Kemudian mendaftar untuk mempunyai akun *Nonolive* nya, agar dapat berkomunikasi dengan cara *live streaming* bersama pengguna *Nonolive* lainnya. Aplikasi *Nonolive* ini dilengkapi fitur yang menyediakan inovasi teknologi yang memungkinkan para *host* yaitu sebutan untuk pengguna *Nonolive* yang sedang live, untuk menyiarkanya secara langsung bersamaan, dan pengguna yang lain bisa berinteraksi dengan mengirimkan teks atau hadiah. Tidak ada batasan dalam jumlah penggunaan yang menonton sebuah siaran.

 Prostitusi atau dapat dikatakan juga sebagai pelacuran adalah pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan. Adapun prostitusi atau pelacuran adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan biologis (seks) pelanggannya, maka prostusi pun dapat dikatakan sebagai penjualan jasa untuk berhubungan seksual dengan mengandalkan dirinya atau disebut “menjual diri” kepada pelangganya. Prostitusi dianggap sebagai penyakit masyarakat yang harus di hentikan perkembangannya karena bila tidak ada tindakan maka prostitusi akan merajalela, bisa dilihat dari perkembangannya, biasanya prostitusi di lakukan oleh kaum hawa pada jaman dulu dan pada jaman sekarang prostitusi tidak lagi dilakukan oleh kaum hawa saja tetapi sudah menyebar kepada kaum adam atau laki-laki. Kemudian prostitusi juga menyebar kepada remaja belia atau anak dibawah umur, yang dimana mereka menjual dirinya sendiri atau dijual oleh orang lain yang disebut “Gremo”.

Kegiatan prostitusi sudah melanggar hukum, norma, adat dan budaya. Terutama di negara kita sendiri yaitu di Indonesia dimana mayoritas penduduknya adalah beragama Islam yang ajarannya menentang sekali terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kemaksiatan termasuk prostitusi. Prostitusi di Indonesia dianggap sebagai kejahatan terhadap moral/kesusilaan dan kegiatan prostitusi adalah sebuah kegiatan yang ilegal dan bersifat melawan hukum. Dalam ratifikasi perundang-undangan RI Nomor 7 Tahun 1984, perdagangan perempuan dan prostitusi dimasukan sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan.

Kata prostitusi berasal dari kata latin '*prostitution* ', kemudian diintrodusir ke bahasa Inggris menjadi '*prostitution*', dan menjadi prostitusi dalam bahasa Indonesia. Dalam 'Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris', oleh John M. Echols dan Hassan Shadili prostitusi diartikan 'pelacuran, persundalan, ketuna-susilaan', sedang dalam tulisan 'Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Kehidupan Prostitusi di Indonesia', oleh Syamsudin, diartikan bahwa menurut istilah prostitusi diartikan sebagai pekerja yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah sesuai apa yang diperjanjikan sebelumnya.

Prostitusi atau Pelacuran adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau berhubungan seks. Kegiatan prostitusi ini merupakan masalah sosial yang merugikan banyak hal baik dalam hal kesehatan, ketentraman, dan kemakmuran baik itu secara jasmani maupun rohani. Kegiatan prostitusi pun dapat menimbulkan kerugian baik bagi orang yang bersangkutan maupun keluarganya. Kegiatan prostitusi ini dapat menimbulkan kerugian dalam hal kesehatan yaitu orang yang bersangkutan atau orang yang menjalankan kegiatan prostitusi tersebut dapat mengidap penyakit kelamin ataupun mengidap virus yang berbahaya seperti HIV/AIDS yang dapat menular kepada orang yang tidak menjalankan kegiatan prostitusi tersebut, kemudian dapat menimbukan kriminalitas dan lain-lain. Maka dari itu banyak usaha-usaha yang sudah dilakukan termasuk usaha pemeritah Indonesia dalam menanggulangi kegiatan prostitusi seperti penertiban dan penutupan tempat-tempat yang dijadikan aktifitas kegiatan prostitusi tersebut yang disebut dengan lokalisasi prostitusi, walapun orang-orang yang bersangkutan menolak dalam usaha-usaha pemerintah tersebut.

Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam menanggulangi kegiatan prostitusi tidak sepenuhnya memberentikan kegiatan prostitusi tersebut. Tetap saja kegiatan yang menimbulkan kerugian tersebut masih saja ada, bahkan kegiatannya menjadi lebih profesional. Karena kegiatan prostitusi tersebut menjadi bisnis yang sangat mudah dan gampang, dikarekan tidak perlu mengeluarkan modal banyak, yaitu dengan mengandalkan diri sendiri, tetapi menghasilkan upah atau hadiah yang cukup besar. Bisnis kegiatan prostitusi ini pun di jadikan bahan pelarian terhadap keterpurukan ekonomi. Bisnis kegiatan prostitusi ini pun menjadi bisnis tertua pada masa peradaban-peradaban manusia muncul. Hingga sekarang bisnis kegiatan prostitusi semakin berkembang mengikuti jaman yang semakin modern.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian makna, seorang komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada komunikan. Komunikasi merupakan alat yang bisa menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat salung bertukar informasi, pengetahuan dan pesan, sehingga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia yang lainnya. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting manusia untuk mencapai kebutuhannya memalui berinteraksi di kehidupan bersosial di setiap bidang kegiatan. Komunikasi pun menjadi salah satu cara membuka pikiran manusia untuk melangkah lebih maju di dunia yang penuh akan informasi, yang dimana informasi menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai kebutuhan dan tujuan. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau peristiwa-peristiwa yang terjadi diseluruh dunia, sehingga wawasan masyarkat bertambah, memperluas opini dan pandangannya, serta dapat meningkatkan kedudukan perannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebauh aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi bersasl dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang mengenai fenomenologi yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah semakin banyaknya pelaku prostitusi yang memanfaatkan perkembangan jaman yaitu media sosial dengan melakukan kegiatan prostitusi *online* salah satunya menggunakan aplikasi *Nonolive*. Bahkan para pelaku menjadikan kegiatan prostitusi menggunakan aplikasi *Nonolive* ini sebagai gaya hidup untuk meningkatkan eksistensi mereka di lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku ini tidak terlepas dari efek media yang terus berkembang, dalam hal ini media internet atau *online*. Dimana media *online* yang sifatnya luas, cepat dan bebas, sehingga banyak sekali penyalahgunaan atau penyimpangan yang terjadi didalam nya.

Fenomena adalah fakta yang didasari dan masuk kedalam pemahaman manusia (kuswarno, 2009:1). Fenomena merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat, realitas tersebut merupakan suatu hal yang tadinya tidak ada.

Melihat perkembangan jaman yang semakin modern dengan adanya aplikasi *live streaming* Nonolive, interaksi sosial pun dipermudah dan hal ini pun dimanfaatkan oleh orang-orang yang sering melakukan kegiatan prostitusi sebagai tempat mereka dalam menunjang kegiatan prostitusi tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi seperti di atas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji fenomena Prostitusi di media sosial tersebut. Untuk itu peneliti memilih masalah yaitu **“FENOMENA PROSTITUSI MELALUI APLIKASI *NONOLIVE*”**.

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

 Bedasarkan judul penelitian ini, peneliti merasa tertarik akan adanya kegiatan prostitusi yang sudah masuk kedalam media sosial yaitu aplikasi *live streaming Nonolive* yang dijadikan tempat dalam menunjang kegiatan prostitusi, dan yang menjadi fokus penelitiannya yaitu : “**Bagaimana Fenomena Prostitusi melalui Aplikasi *Nonolive***”

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

 Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian menjadi beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apa penyebab motif (*because motive*) pelaku prostitusi menggunakan aplikasi *Nonolive*
2. Apa tujuan motif (*in order to motive*) pelaku prostitusi menggunakan aplikasi *Nonolive*
3. Bagaimana makna (arti) aplikasi *Nonolive* bagi para pelaku prostitusi dalam kegiatan prostusi
	1. **Tujuan dan Keguanaan Penelitian**
		1. **Tujan Penelitian**

 Dalam melakukan penlitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui penyebab motif (*because motive*) para pelaku prostitusi melakukan kegiatan prostitusi menggunakan aplikasi *Nonolive*
2. Mengetahui tujuan (*in order motive*) para pelaku prostitusi dalam menggunakan aplikasi *Nonolive*
3. Mengetahui makna (arti) dari aplikasi *Nonolive* bagi para pelaku prostitusi yang menggunakan aplikasi *Nonolive* dalam kegiatan prostitusi
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
4. Kegunaan Teoritis

 Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu khususnya dalam penelitian studi fenomenologi dalam kaitannya dengan penggunaan media komunikasi dengan motif penggunanya.

 Memberikan pemahaman ilmu studi fenomenologi sebagai referensi dalam kajian penelitian fenomenologi selanjutnya.

1. Kegunaan praktis

 Menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang kajian metode komunikasi khususnya dalam ilmu fenomenologi.

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemahaman sebagai informasi mengenai suatu fenomena khusunya fenomena yang sedang diteliti tersebut.